

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Cinta tanah air merupakan salah satu kewajiban yang harus dimiliki oleh warganegara. Melalui cinta tanah air ini setiap warganegara akan selalu menghormati dan menghargai tradisi yang ada di negaranya, dengan adanya rasa menghormati dan menghargai tentunya tradisi tersebut akan selalu di lestarikan agar identitas bangsa selalu aktif dikenal oleh bangsa-bangsa lain.

Karakter cinta tanah air merupakan bagian dari karakter yang harus dimiliki oleh para generasi muda, namun sayangnya rasa cinta tanah air ini sudah mulai menghilang dari para generasi muda, dengan sikap mereka yang tidak bersemangat dalam menjalani upacara dan menghafal lagu wajib nasional itu merupakan suatu fakta bahwa rasa cinta tanah air pada generasi muda sudah memudar. Contohnya sajadi salah satu SMP Negeri yang ada di Kota Bandung , setiap Senin banyak siswa yang tidak bersemangat untuk upacara dan ada juga yang mencari alasan seperti berpura-pura sakit agar tidak upacara. Walaupun upacara hanya berlangsung beberapa belas menit saja namun tetap saja mereka bermalas-malasan, sibuk sendiri, berbicara dengan teman sehingga tidak mengikuti jalannya upacara. mungkin juga mereka tidak mengetahui acara puncak dari upacara tersebut yaitu penghormatan kepada bendera.

Hal itu menunjukkan rendahnya sikap cinta tanah air dan menghargai kemerdekaan dalam bentuk yang paling sederhana. Peserta upacara mungkin sudah lupa bahwa untuk mendapat sebuah kemerdekaan hampir 67 tahun yang lalu itu sungguh tidak mudah.

Namun, setelah perjuangan yang begitu beratnya oleh para pahlawan justru kurang dihargai oleh siswa. Tidak sedikit siswa sekarang yang tidak hapal isi Pancasila.padahal Pancasila merupakan dasar negara Indonesia yang menjadi pedoman kehidupan masyarakat. Selain itu penghormatan kepada sang Merah Putih pun jarang dilakukan oleh siswa. Melakukan upacara saja bermalas-malasan dan para siswa cenderung terpaksa dalam melakukan upacara.

Hal lain yang menunjukkan rendahnya karakter cinta tanah air yang dimiliki oleh para siswa adalah mereka sudah tidak menggunakan kebudayaan daerahnya sendiri, seperti bahasa daerah, dan tatakrama daerah Sunda. Kebudayaan Sunda yang mulai dilupakan di khawatirkan akan termakan oleh modernisasi dan globalisasi, sehingga generasi muda sudah tidak mengenal lagi kebudayaan-kebudayaan daerahnya sendiri. Kearifan lokal seperti bahasa, lagu daerah, tatakrama daerah, permainan tradisional daerah semakin lama sudah semakin dilupakan dan tidak digunakan oleh para generasi muda.

Hal ini menunjukkan rendahnya karakter cinta tanah air yang dimiliki oleh siswa, dilihat dari semangat mereka saat mengikuti upacara bendera dan tidak hapalnya mereka terhadap sila-sila yang ada dalam pancasila, dan kearifan lokal yang mulai dilupakan. Itu merupakan salah satu fenomena yang ada di Negara Indonesia tentang generasi muda yang diharapkan menjadi tonggak di masa depan.

Karakter cinta tanah air ini bisa kita lihat sudah sangat kurang dimiliki oleh para siswa. Contohnya komentar para siswa di SMP 14 Bandung mengenai lagu nasional. Mereka sudah kurang respon dan kurang hapal terhadap lagu-lagu nasional, dan mereka malah bangga jika mereka hapal lagu-lagu seronok yang tidak mendidik.

Jika para siswa tidak memiliki karakter cinta tanah air maka di khawatirkan bangsa Indonesia ini akan terpuruk, karena memiliki generasi muda yang lupa akan bangsanya dan tidak memiliki rasa nasionalisme. Karakter cinta tanah air ini penting dimiliki oleh para siswa, jika tidak siapa lagi yang akan menghargai bangsanya sendiri dan memelihara kebudayaan yang ada di bangsa Indonesia, selain para generasi muda. Hal lain yang di khawatirkan jika para generasi muda tidak memiliki karakter cinta tanah air adalah melemahnya mental bangsa karena memiliki generasi muda yang tidak mau mengembangkan kebudayaan yang ada di bangsanya sendiri.

Jika di lihat fenomena-fenomena yang terjadi saat ini karakter cinta tanah air yang dimiliki generasi muda khususnya pelajar semakin berkurang. Diharapkan ada solusi yang dapat mengembalikan karakter cinta tanah air pada

generasi muda terutama para pelajar. Salah satu hal yang dapat dilakukan untuk menanamkan jiwa nasionalisme yaitu melalui mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

Dalam hal ini Pendidikan Kewarganegaraan menurut Permendiknas No 22 Tahun 2006 tentang standar isi dijelaskan bahwa :

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warganegara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Definisi tentang Pendidikan Kewarganegaraan yang dijelaskan menurut Permendiknas No 22 Tahun 2006 yang menyebutkan bahwa salah satu tugas pada mata pelajaran ini adalah membentuk warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya sebagai warganegara. Jika dilihat dari kewajiban sebagai warga negara maka salah satu kewajiban yang harus dimiliki oleh warga negara Indonesia adalah mencintai tanah airnya sendiri.

Melalui definisi di atas sudah menyebutkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan memang penting dalam menumbuhkan karakter cinta tanah air pada siswa. Namun yang menjadi salah satu kendala dalam menumbuhkan karakter cinta tanah air melalui pendidikan kewarganegaraan adalah model pembelajaran yang digunakan.

Melalui pendidikan kewarganegaraan ini diharapkan siswa mampu memahami arti pentingnya cinta tanah air pada bangsa dan negara, rasa kebanggaan, rasa memiliki, rasa menghargai, rasa menghormati dan loyalitas yang dimiliki oleh setiap individu pada negara tempat ia tinggal yang tercermin dari perilaku membela tanah airnya, menjaga dan melindungi tanah airnya, rela berkorban demi kepentingan bangsa dan negaranya, mencintai adat atau budaya yang ada dinegaranya dengan melestarikan alam dan lingkungan.

Untuk menunjukkan tujuan mata pelajaran PKn yang berkaitan dengan karakter cinta tanah air diperlukan adanya inovasi penggunaan model pembelajaran yang dapat menumbuhkan aspek sikap dan perilaku siswa. Salah

satu model pembelajaran yang diprediksi mampu mengembangkan rasa cinta air ialah model Pembelajaran TANDUR

Model pembelajaran TANDUR ini merupakan kerangka perencanaan Quantum Teaching. Model pembelajaran TANDUR merupakan singkatan dari Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan. Model ini dapat menumbuhkan minat dan motivasi bagi peserta didik dalam mengikuti suatu pembelajaran karena penerapan-penerapan yang menyenangkan yang membantu siswa dalam memahami suatu konten pelajaran. Dalam hal menumbuhkan karakter cinta tanah air, siswa membutuhkan model pembelajaran yang menyenangkan agar karakter tersebut mudah melekat pada diri siswa dan siswa tertarik untuk mengikuti setiap pembelajaran yang disajikan oleh guru.

Mengapa model pembelajaran TANDUR ini diaplikasikan dengan berbasis kearifan lokal? Hal ini dikarenakan pendidikan berbasis nilai-nilai budaya dapat dijadikan sebagai sebuah alternatif untuk menumbuhkembangkan rasa bangga yang akan melandasi munculnya rasa cinta tanah air dan melestarikan budaya sebagai simbol cinta tanah air. Budaya Indonesia memang memiliki nilai yang unik dan dapat menggugah ketertarikan dari warga manca negara di belahan dunia.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan oleh peneliti di atas, maka peneliti akan mengadakan penelitian dengan judul “PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TANDUR BERBASIS KEARIFAN LOKAL PADA MATA PELAJARAN PKn DALAM MENUMBUHKAN KARATER CINTA TANAH AIR SISWA”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat beberapa masalah yang harus dipecahkan dalam penelitian ini, yaitu rendahnya karakter cinta tanah air yang dimiliki oleh siswa kelas IX di SMP Negeri 14 Bandung. Sebagai solusinya peneliti akan menerapkan model pembelajaran TANDUR berbasis kearifan lokal di kelas IX. Oleh karena itu peneliti berusaha mengidentifikasi apa saja yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini, yaitu kondisi awal pembelajaran PKn

di kelas IX sebelum diterapkan model pembelajaran TANDUR, karakter cinta tanah air yang dimiliki oleh siswa kelas IX sebelum diterapkan model pembelajaran TANDUR, pelaksanaan model pembelajaran TANDUR, nilai-nilai kearifan yang diimplementasikan dalam model pembelajaran TANDUR, model pembelajaran TANDUR dalam menumbuhkan karakter cinta tanah air siswa, dan kendala yang dihadapi guru dan siswa dalam menumbuhkan karakter cinta tanah air siswa.

Pengidentifikasi masalah peneliti ini berguna untuk membatasi permasalahan dalam penelitian ini, sehingga tidak menimbulkan persepsi yang salah terhadap fokus penelitian dalam penelitian ini.

C. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini dirumuskan masalah penelitian secara umum yaitu: bagaimanakah penerapan model pembelajaran TANDUR berbasis kearifan lokal pada mata pelajaran PKn dalam menumbuhkan karakter cinta tanah air siswa.

Kemudian agar penelitian ini lebih operasional dan masalah umum tersebut bisa dikaji secara terfokus, maka penulis mengidentifikasi masalah-masalah sesuai dengan inti permasalahan melalui pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi model pembelajaran TANDUR dalam pembelajaran PKn ?
2. Nilai-nilai kearifan lokal apa saja yang diimplementasikan ke dalam model pembelajaran TANDUR ?
3. Bagaimana penerapan pembelajaran TANDUR dalam menumbuhkan rasa cinta tanah air pada siswa ?
4. Bagaimana kendala penerapan model pembelajaran TANDUR yang dihadapi guru dan siswa untuk menumbuhkan karakter cinta tanah air pada mata pelajaran PKn ?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini untuk mengetahui dan memperoleh gambaran secara factual dan aktual mengenai Penerapan Model Pembelajaran TANDUR Berbasis Kearifan Lokal Pada Mata Pelajaran PKn dalam Menumbuhkan Karakter Cinta Tanah Air Siswa.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

- a. Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi model pembelajaran TANDUR dalam pembelajaran PKn.
- b. Nilai-nilai kearifan lokal yang diimplementasikan ke dalam model pembelajaran TANDUR.
- c. Penerapan pembelajaran TANDUR dalam menumbuhkan karakter rasa cinta tanah pada siswa.
- d. Kendala model pembelajaran TANDUR yang dihadapi guru dan siswa untuk menumbuhkan karakter cinta tanah air pada mata pelajaran PKn.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penilitan pada dasarnya dapat diperoleh setelah melalui kegiatan penelitian, Penelitian ini memiliki kegunaan sebagai berikut :

1. Teoritis

Kegunaan yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah mengetahui implikasi model pembelajaran TANDUR berbasis kearifan lokal pada mata pelajaran PKn dalam menumbuhkan karakter cinta tanah air siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam menggunakan metode pembelajaran bagi guru dan siswa sebagai sarana untuk memperluas pengetahuan penulis.

2. Praktis

Dengan mengetahui implikasi model pembelajaran TANDUR terhadap keaktifan, keberanian, dan menumbuhkan karakter cinta tanah air peserta didik dalam pembelajaran PKn diharapkan penelitian ini bermanfaat :

a. Bagi Guru

- 1) Model TANDUR berbasis kearifan lokal dapat membantu dalam menciptakan suasana belajar mengajar yang interaktif, partisipasif, dan memicu motivasi belajar siswa agar siswa dapat memiliki karakter cinta tanah air.
- 2) Memberikan masukan kepada guru untuk dapat meembangkan model pembelajaran TANDUR, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan dapat membantu siswa dalam menumbuhkan karakter cinta tanah air, dan dapat ikut terlibat aktif dalam melestarikan budaya Sunda

b. Bagi Siswa

- 1) Melalui model pembelajaran TANDUR ini diharapkan mampu menumbuhkan karakter cinta tanah air.
- 2) Dengan menggunakan model pembelajaran TANDUR diharapkan dapat membantu meningkatkan motivasi siswa dalam proses belajar di kelas.
- 3) Dengan menggunakan model pembelajaran TANDUR salah satu solusi yang diharapkan adalah membantu siswa dalam mengatasi permasalahan dalam belajar baik dengan diri sendiri maupun dengan orang lain.
- 4) Model pembelajaran TANDUR berbasis kearifan lokal dapat membantu siswa memahami dan mengetahui tentang kebudayaan Sunda, karena pembelajaran diaplikasikan dengan kebudayaan sunda.
- 5) Meningkatkan pola interaksi yang beragam antara siswa dengan siswa ataupun antara guru dengan siswa.

c. Bagi Sekolah

- 1) Sekolah dapat mengoptimalkan sumber daya yang tersedia untuk memajukan sekolahnya melalui penerapan model pembelajaran TANDUR.
- 2) Sekolah diharapkan mampu mencermati kebutuhan peserta didik yang bervariasi baik itu dari segi harapan masyarakat terhadap sekolah maupun tuntutan dunia kerja untuk memperoleh mutu lulusan yang berguna
- 3) Membantu sekolah dalam mengembangkan kearifan lokal budaya Sunda yang mulai dilupakan oleh para generasi muda.

d. Bagi Jurusan

- 1) Menambah referensi kepustakaan jurusan pendidikan Kewarganegaraan khususnya yang berhubungan penelitian mengenai penerapan model Tandur berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan motivasi belajar siswa
- 2) Sebagai bahan awal bagi mahasiswa PKn untuk penelitian lanjutan dalam hal penerapan model Pembelajaran TANDUR.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi berisi rincian tentang urutan penulisan dari setiap bab dan bagian bab skripsi mulai dari bab satu hingga bab terakhir. Skripsi ini terdiri atas lima bab, pada bab satu sebagai pendahuluan dipaparkan mengenai latar belakang masalah, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Pada bab dua merupakan kajian pustaka dipaparkan tentang teori dan konsep tentang pengertian dan ruang lingkup Pendidikan Kewarganegaraan, konsep model pembelajaran TANDUR, pengertian kearifan lokal, pengertian dan indikator karakter cinta tanah air, dan penelitian sebelumnya. Pada bab tiga dipaparkan mengenai pendekatan dan metode penelitian, teknik pengumpulan data, operasionalisasi variable, populasi dan sample, instrumen penelitian, pengujian data, tahap penelitian, serta teknik pengolahan dan analisa data. Pada bab empat dipaparkan mengenai deskripsi

lokasi penelitian, deskripsi data hasil penelitian, pengujian data dan pembahasan hasil penelitian. Sementara itu, pada bab lima dipaparkan mengenai hasil kesimpulan penelitian dan saran.

Nindy Victoria Erawan, 2014

***PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TANDUR BERBASIS KEARIFAN LOKAL PADA MATA PELAJARAN PKN UNTUK
MENUMBUHKAN KARAKTER CINTA TANAH AIR SISWA***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu